

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu wajib untuk masing-masing individu oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia baik individu atau kelompok, karena itu pendidikan hal utama yang harus berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan adalah sesuatu yang fundamental dan penting untuk manusia dalam bermasyarakat. Jika tidak ada pendidikan, manusia akan sulit berkembang dalam lingkup lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidikan perlu lebih di awasi, diperhatikan dan dijalankan secara serius oleh seorang yang sudah profesional. Dalam peradaban umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif).<sup>2</sup> Pendidikan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang nyata bagi kehidupan manusia, seperti kemampuan untuk menghadapi segala tuntutan di era globalisasi.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya generasi bangsa, yang mana memberikan peran utama bagi generasi bangsa dituntut untuk selalu berkembang. Menginginkan generasi milenial yang berkualitas, unggul, berakhlak mulia merupakan salah satu keinginan semua pendidik.

Generasi bangsa ke depannya harus lebih baik daripada kita dan memiliki

---

<sup>2</sup> Sanaky Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

pencapaian yang besar. keberhasilan dan pencapaian peserta didik kita adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang pendidik. Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang menghasilkan generasi yang unggul dari masa ke masa dengan begitu pendidik mencapai keberhasilan. Dalam konteks pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia bisa memanfaatkan sebaik mungkin apapun yang telah Allah berikan untuk kehidupan ini sebagai tindakan dalam beribadah dengan mengharapkan Ridha Allah.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup> Dengan definisi tersebut jadi, pendidikan sangat penting untuk membangun kehidupan manusia yang berakhlak dan berpengetahuan.

Bangsa bisa dikatakan maju karena faktor generasi mudanya yang selalu ingin berinovasi dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan dan kehidupan, jika dalam suatu Negara memiliki kualitas pemuda yang unggul maka Negara tersebut bisa maju. Keberhasilan generasi milenial dapat diukur dengan kualitas pendidikan yang ada. Setiap anak tentu memiliki cita-cita

---

<sup>3</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

yang mereka ingin capai, maka dari itu butuh beberapa pihak untuk mendukung dan memberikan fasilitas kepada mereka. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengembangkan bakat atau ilmu pengetahuan adalah dengan sistem literasi, sistem ini bukan hanya membaca atau menulis sekarang banyak perkembangan untuk mempermudah dan tidak membosakan seseorang untuk menerapkan literasi. Literasi sendiri cukup populer akhir akhir ini dikarenakan bisa menambah berbagai kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak dan berbicara.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitas untuk menciptakan generasi unggul. Agar tujuan pendidikan berhasil tentunya tidak mudah dilakukan, agar tujuan tersebut berhasil diharapkan berbagai pihak harus bersatu agar terwujud. Tentu tidaklah mudah dalam proses mewujudkannya. Dengan salah satu cara meningkatkan minat baca siswa Indonesia maka presentase pendidikan di Indonesia sedikit demi sedikit akan naik. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik guru harus memiliki strategi yang matang dan efektif agar minat baca peserta didik meningkat.

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>5</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang

---

<sup>5</sup> K Marrus, Desain, *Penelitian Manajemen Strategis*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2002), Hal. 31

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".<sup>6</sup> Strategi merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup> Dari berbagai pengertian diatas bias dikatakan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan agar pelaksanaan lebih mudah dan sistematis. Strategi sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan agar guru dapat dengan mudah mencapai tujuan.

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam peran utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>8</sup> Guru memiliki tanggung jawab atas semua peserta didik di sekolah, tanggung jawab ini penuh dengan resiko jika guru tidak memilih strategi yang efektif untuk peserta didiknya. Selain juga mengajar guru juga berperan sebagai sosok yang teladan, motivator, inspirasi, pengarah bagi peserta didiknya. Maka dari itu guru harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk peserta didiknya.

Dari pengertian strategi dan guru diatas bisa dikatakan bahwa strategi guru merupakan cara guru yang digunakan untuk mencapai tujuan agar proses mendidik peserta didik di sekolah bisa berhasil. Strategi guru memiliki

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092.

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hal. 18

<sup>8</sup> Imran, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010). hal. 23

peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru juga berperan untuk meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan setiap hari pada siswa. Strategi pendekatan guru kepada siswa mengenai literasi di sekolah memang awalnya sulit tetapi lama kelamaan siswa akan terbiasa. Semua butuh proses yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, tidak lancar menjadi lancar, tidak gemar menjadi gemar, malas menjadi rajin membaca dan lain sebagainya.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih.<sup>9</sup> Dalam mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai hasil yang maksimal maka dibutuhkan suatu minat yang besar terhadap hal tersebut. Maka dalam meningkatkan dan melestarikan minat peserta didik dalam hal membaca perlu adanya perantara melalui literasi. Minat merupakan keinginan yang spontan dimiliki manusia hal ini berpengaruh besar terhadap semangat mengerjakan sesuatu. Minat juga didefinisikan sebagai “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>10</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar dirinya. Semakin besar atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1981), hal. 38

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali. 2002), hal. 68

Minat akan mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal yang ingin seseorang capai. Peserta didik agar memiliki minat membaca yang besar terhadap membaca guru akan membangun minat tersebut melalui budaya literasi disekolah. Keinginan untuk berpartisipasi inilah yang disebut dengan minat sehingga terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan terhadap sesuatu hal yang kita minati. Minat membaca ini sasarannya adalah peserta didik tingkat SD/MI perlu adanya dorongan dan dukungan dari berbagai pihak agar terwujud terutama teman, guru dan juga orangtua berpengaruh besar terhadap strategi meningkatkan minat baca tersebut.

Membaca menduduki posisi yang penting sekali untuk dikembangkan dalam menjalankan kehidupan saat ini, karena di era globalisasi ini teknologi terus berkembang maka dengan membaca bisa kita jadikan jembatan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang yang tidak mampu membaca akan dikucilkan atau merasa terpencil dalam suatu masyarakat, hal ini karena mereka kurang terjangkau oleh informasi yang seharusnya mereka ketahui. Zaman semakin modern manusia harus selalu maju mengikuti arus perkembangan zaman, dengan membaca seseorang akan terus belajar bagaimana dunia ini berjalan dan berkembang dari waktu ke waktu.

Membaca adalah mengeja atau melafalkan sesuatu yang tertulis.<sup>11</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

---

<sup>11</sup> *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan, 2005), hal. 83

pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata - kata atau bahasa tulisan. Sebagian orang menganggap membaca itu hal yang sepele dilakukan, kita dari kecil sudah mendengar banyak sekali slogan terkait dengan membaca seperti " Membaca adalah jendela dunia" slogan ini tertulis dimana-mana, akan tetapi apakah masyarakat indonesia gemar membaca? Apakah anak - anak di Indonesia suka membaca? Apakah keuntungan membaca? Banyak pertanyaan yang perlu untuk diberi jawaban agar kita tidak penasaran tentunya.

Membaca kegiatan yang mengasah otak kita agar kreatif, cerdas, tidak lambat dalam berpikir, meningkatkan kemampuan berpikir dan banyak hal - hal positif lainnya.<sup>12</sup> Membaca menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.<sup>13</sup> Karena membaca sangat penting bagi peserta didik maka guru harus menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca.

Sangat rendah sekali minat membaca masyarakat Indonesia, jangankan pada anak-anak tingkat dasar kita sebagai orang yang lebih dewasa pun keinginan kita untuk membaca juga sangat kurang. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7.

<sup>13</sup> Rahmawati Fajar, *Dunia di Balik Kata ( Pintar Membaca)*, ( Yogyakarta : Drtra Aji Parama, 2008), hal. 3.

didasarkan pada kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia (SDM) tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Dengan cara budayakan literasi disekolah maka anak akan terbiasa membaca dan cenderung meningkatkan minat baca mereka juga. Membiasakan sejak dini adalah cara yang tepat agar terbiasa saat dewasa. Literasi tidak hanya dengan menggunakan buku bisa juga dengan cara digital.

Minat baca bisa kita artikan dari beberapa pemaparan minat dan membaca diatas sebagai keinginan untuk mengetahi suatu hal melalui symbol atau lambang yang berwujud suatu makna. Minat baca adalah keinginan dan dorongan yang kuat dan juga dilakukan dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>14</sup> Minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.<sup>15</sup> Lingkungan sekolah juga berpengaruh pada minat baca peserta didik, dikarenakan kebiasaan dan kewajiban peserta didik.

Minat baca menurut Gage terbagi dalam dua bagian yaitu minat baca spontan dan minat baca terpola.<sup>16</sup> Spontan sendiri merupakan tindakan secara otomatis tanpa disadari atau tanpa direncanakan. Minat baca secara spotan yaitu keinginan secara tidak sadar akan membaca suatu hal baik itu membaca

---

<sup>14</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 28.

<sup>15</sup> H. Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 141.

<sup>16</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: Tiara Wacana, 1993), hal. 10.

buku atau tulisan yang ada didepan mata kita. Untuk menumbuhkan minat baca secara spontan tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dari guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa membaca akan mendapat banyak keuntungan seperti menambah wawasan, ilmu pengetahuan, informasi dan lain- lain.

Sedangkan terpola sendiri yaitu sesuatu hal yang sudah tersusun atau sudah dipersiapkan untuk mencapai sesuatu. Minat baca terpola merupakan keinginan membaca yang terbentuk didalam lingkungan dan sudah disusun oleh berbagai pihak untuk pelaksanaan dan medianya. Kegiatan minat baca terpola ini seperti kegiatan literasi yang sudah terjadwal kapan mereka memasuki perpustakaan secara serentak satu kelas setiap minggunya bergantian. Untuk minat baca terpola ini sifatnya sedikit memaksa peserta didik agar melakukan kegiatan membaca di jam yang sudah diatur, meskipun sifatnya memaksa tetapi hal tersebut bisa menjadi kebiasaan baik untuk anak dan menjadi budaya literasi di sekolah tersebut.

Menurut Koentjaningrat kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Budaya sendiri dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang sudah berlangsung selama beberapa waktu, di jalankan secara rutin dan di percaya di suatu kelompok atau tempat tertentu. Budaya bisa diciptakan sendiri dalam satu lingkungan dengan cara melakukan kegiatan tersebut secara berulang-

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 18.

ulang. Dengan adanya budaya literasi maka peserta didik akan terbiasa dengan membaca hal tersebut mengakibatkan minat baca mereka bertambah. Lingkungan sekolah salah satu faktor agar budaya literasi ini berhasil dilaksanakan. Guru juga harus memberikan contoh kepada peserta didik agar gemar membaca karena dengan rasa malu dorongan untuk membaca semakin meningkat.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.<sup>18</sup> Dengan cara ini pasti kegiatan literasi akan lebih efektif dan akan terus menerus dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa. Strategi dengan cara membudayakan atau membiasakan siswa untuk literasi setiap hari bisa menambahkan informasi yang lebih luas dan global.

Sekolah merupakan tempat dimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan lainnya. Melalui pembelajaran setiap individu akan mengalami perubahan secara keseluruhan, dari apa yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan lainnya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah tetapi terbatas oleh waktu. Di sekolah penerapan literasi sudah begitu marak sekali, hampir semua sekolah menerapkan sistem ini

---

<sup>18</sup> Deddy Mulya dan Jalaludin Rakmat, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 25.

terutama jenjang SMA.<sup>19</sup>

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa prasekolah, prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun.<sup>20</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) terus menggenjot budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk

---

<sup>19</sup> Asra Dewi Hernawan, *Belajar dan Pembelajaran SD*, (Bandung, UPI PRESS, 2010), hal. 9

<sup>20</sup> Hurlock, E. B (2012), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*(terjemah), (Jakarta: Erlangga), hal. 3.

mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada siswa.<sup>21</sup>

Pengaruh literasi sejak dini sangat penting sekali untuk bekal anak kedepannya. “Literasi Informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi. Membiasakan atau menjadikan budaya literasi di sekolah adalah salah satu cara yang efektif. Budaya adalah kebiasaan yang dilakukan di suatu tempat yang sudah di sepakati dan dijalankna secara turun temurun.”<sup>22</sup>

Literasi baca tulis sudah biasa kita dengar dan mungkin sebagian orang sudah pernah melakukannya. Cenderung di kenal dan paling awal dalam sejarah peradaban manusia dan sifatnya fleksibel tidak akan termakan zaman. Literasi berasal dari kata *literacy* bermakna “baca-tulis”, atau di Indonesiakan dengan “keberaksaraan”. Selanjutnya “literasi” juga berarti “melek aksara”, “melek huruf”, “gerakan pemberantasan buta huruf”; serta “kemampuan membaca dan menulis.”<sup>23</sup> Pentingnya kebiasaan literasi saat ini mempunyai banyak sekali manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Saya mengangkat judul ini karena alasan saya yang pertama dulu pernah mengikuti *workshop* yang terkait dengan membaca melalui budaya literasi pada saat liburan semester 4, saya mewakili taman bacaan masyarakat (TBM) yang dikelola kakak sepupu saya. Di situ saya mendapat banyak pengalaman baru karena peserta *workshop* adalah orang-orang yang

---

<sup>21</sup> Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 279.

<sup>22</sup> Hasugian Joner, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Medan: USU Pers, 2009), hal. 200

<sup>23</sup> Ali Romdhoni, “Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah”, jurnal *Bimas Islam*, Vol.9, No.1.

mengelola bahkan memiliki taman bacaan sendiri entah di lembaga ataupun dalam masyarakat. Yang membuat saya tertarik disitu adalah banyak dari mereka adalah orang hebat seperti dosen, pengusaha, guru dan banyak lagi latar belakang yang berbeda, tetapi masih mempedulikan lingkungan mereka untuk berkembang dengan cara kebiasaan membaca.

Minat baca anak di Indonesia sangatlah kurang dan hal ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Karena membaca dapat meningkatkan segala aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Membaca menurut sebagian orang adalah hal yang kecil sekali, tetapi ternyata salah, banyak sekali yang didapatkan saat kita sedang membaca bukan hanya mengenai informasi baru yang kita dapat, tetapi juga ketrampilan kita juga bertambah dari segi manapun, dan juga perubahan sikap yang signifikan. Maka dari itu membaca sangat penting bagi semua individu.

Penulis mengambil sekolah MI Miftahul Huda Juwet karena disekolah tersebut guru mempunyai banyak strategi dalam meningkatkan minat baca melalui budaya literasi yang membuat anak menjadi semangat untuk membaca. Guru mempersiapkan berbagai media dan kegiatan berkaitan dengan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa disana. Adanya perlombaan membaca pada bulan bahasa yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Juwet yang dapat memicu siswa untuk berpartisipasi dalam perlombaan tersebut.

Jadi penulis akan melakukan penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas 4 MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk yang berjudul "

*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk".*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca spontan peserta didik melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca terpola peserta didik melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca spontan peserta didik melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.
2. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca terpola peserta didik melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dapat dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun uraian dari manfaat/kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dan bisa lebih baik dari penelitian yang sebelumnya yang juga berkaitan dengan pengembangan teori strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui budaya literasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi:

- a. Bagi siswa

Penggunaan budaya literasi sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca siswa, sebagai langkah budayakan literasi siswa MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

- b. Bagi Guru

Bagi seluruh guru kelas dapat menjadi sumber informasi dan metode belajar yang berbeda dengan menerapkan literasi.

- c. Bagi penulis

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pembinaan literasi dalam meningkatkan minat membaca

siswa.

### E. Penegasan Istilah

Agar di peroleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut dan menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari beberapa urutan kegiatan, cara untuk mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan aktifitas pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>24</sup>
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata - kata atau bahasa tulisan. Membaca kegiatan yang bisa mengasah otak kita agar kreatif, cerdas, tidak lambat dalam berpikir, meningkatkan kemampuanberpikir dan banyak hal - hal positif lainnya.<sup>25</sup>
3. Budaya adalah suatu kebiasaan yang berulang-ulang. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Richard Kern, *Literacy and Language Teaching (terjemah)*, ( Oxford: University press, 2000), Hal. 3.

<sup>25</sup> Ali Romdhoni, *Al qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90.

<sup>26</sup> Ali Romdhoni, *Al qur'an....* Hal. 90.

4. Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut *iliterat* atau buta aksara. Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan- keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam skripsi bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menuliskan hasil penelitiannya dan tidak rancu dalam mengurutkan suatu permasalahan dari yang paling sadar sampai hal yang rumit, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami permasalahan secara sistematis. Kerangka dan sistematika penelitian skripsi dengan pendekatan kualitatif di bagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal , bagian utama , dan bagian akhir.

1. Bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
  2. Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang akan di paparkan yaitu :
-

- a. Bab I pendahuluan meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II kajian pustaka meliputi : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.
  - c. Bab III: metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV paparan data/temuan penelitian meliputi : deskripsi data, temuan data, dan analisis data.
  - e. Bab V pembahasan
  - f. Bab VI penutup meliputi : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.